

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit kronis progresif bisa ditandai: ketidakmampuan tubuh untuk melakukan perubahan energi menjadi nutrisi oleh tubuh dan mengatur keseimbangan tubuh, lemak, dan protein. Sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan kadar glukosa dalam darah melebihi batas normal (hiperglemia). DM adalah ketidakmampuan menghasilkan insulin, cara kerja insulin maupun keduanya meningkat yang menyebabkan ketidakstabilan kadar gula darah (Putri, 2022)

Menurut Silalahi & Simarmata (2023), diabetes melitus adalah menghambat metabolisme tubuh yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah, disebabkan penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas atau gangguan fungsi insulin. Ketidakseimbangan glukosa dapat menyebabkan beberapa masalah, seperti *poliuria*, *polidipsia*, *polifagia* dan penurunan berat badan. Keluhan dirasakan seperti lemas badan, kesemutan, gatal, mata kabur, dan disfungsi seksual penanganan DM dikendalikan cara diet, olahraga dan dengan minum obat antidiabetik (Putri, 2022).

Penyakit diabetes melitus di Provinsi Lampung pada tahun 2023 menyatakan prevalensi diabetes melitus pada penduduk usia 15 – 24 tahun terdiagnosis oleh dokter sebesar 11,7 % dan 25 – 34 tahun terdiagnosis oleh dokter sebesar 12,5 %. Prevalensi diabetes yang didiagnosis oleh dokter 2,5 dan berdasarkan pengukuran gula darah 11,7 %, Data pasien diabetes melitus di Puskesmas Kalibalangan Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2024, sebanyak 217 penderita diabetes melitus setelah dianalisis data diabetes pada bulan januari-desember tahun 2024 data terbanyak pada bulan september 30% dan bulan oktober 35% Data pasien diabetes melitus di Puskesmas Kalibalangan Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2024, sebanyak 217 penderita diabetes melitus setelah dianalisis data diabetes pada bulan januari-desember tahun 2024

data terbanyak pada bulan september 30% dan bulan oktober 35% (Survei Kesehatan Indonesia,2013)

Peran perawat dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien, membantu menormalisasikan kadar glukosa darah pada tingkat normal dalam meningkatkan kualitas kehidupan secara maksimal sehingga dapat memperbaiki kondisi kesehatan penderita Perawat berperan dalam mengendalikan penyakit dm dalam menormalisasikan gula darah. Informasi yang peneliti dapatkan dari Puskesmas Kalibalangan bahwa tindakan untuk menurunkan kadar glukosa darah masih menggunakan terapi pemberian obat-obatan, sedangkan terapi akupresur belum diterapkan (Wahyudi,2020).

Peran keluarga dalam menyesuaikan dan perbaikan gaya hidup dikeluarga, oleh karena itu diharapkan keluarga meningkatkan keikutsertaan dalam merawat dan motivasi pasien dalam kontrol kadar gula darah supaya kadar gula darah dalam keadaan terkendali. Akupresur merupakan salah satu intervensi keperawatan yaitu, tindakan pemberian tekanan ke titik khusus pada tubuh untuk mengurangi peningkatan kadar glukosa darah. Akupresur merupakan pengobatan yang aman dilakukan untuk menormalkan kadar glukosa darah karena hanya menggunakan pemijatan dengan jari tangan. Dengan demikian keluarga diharapkan mampu melakukan terapi akupresur secara mandiri. tangan (Aminuddin *et al*, 2020).

Penulis tertarik untuk melakukan studi tentang penerapan terapi akupresur,maka penulis melakukan studi tentang penerapan terapi akupeesur terhadap penurunan kadar glukosa pada anggota keluarga dengan masalah keperawatan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di wilayah kerja Puskesmas Kalibalangan Kotabumi Lampung Utara.

B. Rumusan masalah

Bagaimana penerapan terapi akupresur untuk menurunkan kadar glukosa pada anggota keluarga yang mengalami diabetes melitus dengan masalah keperawatan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibangan Kotabumi Lampung Utara?

C. Tujuan Karya Ilmiah

1. Tujuan Umum

Menggambarkan penerapan terapi akupresur terhadap penurunan kadar glukosa pada pasien diabetes melitus yang mengalami masalah keperawatan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan Kotabumi Lampung Utara?

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pada pasien diabetes melitus yang mengalami masalah keperawatan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di wilayah kerja Puskesmas Kalibalangan Lampung Utara.
- b. Melakukan penerapan terapi akupresur pada pasien diabetes melitus dengan masalah keperawatan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di wilayah kerja Puskesmas Kalibalangan Lampung Utara.
- c. Melakukan evaluasi terapi akupresur pada pasien diabetes melitus dengan masalah keperawatan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di wilayah kerja Puskesmas Kalibalangan Lampung Utara
- d. Menganalisis penerapan teknik terapi akupresur pada pasien diabetes melitus dengan masalah keperawatan pemeliharaan kesehatan tidak efektif.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari studi kasus diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan kualitas pengetahuan dan kualitas asuhan keperawatan. Berkaitan dengan penerapan terapi akupresur terhadap penurunan kadar glukosa pada pasien diabetes melitus dengan masalah keperawatan sebagai kajian Pustaka bagi mahasiswa yang akan melaksanakan studi kasus dibidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Dari hasil studi kasus ini, penulis dapat menambahkan pengetahuan didapat dari pengalaman nyata dalam penerapan terapi akupresur terhadap penurunan kadar glukosa pada pasien diabetes melitus dengan masalah keperawatan pemeliharaan kesehatan tidak efektif serta dapat menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam merawat pasien diabetes melitus dengan masalah keperawatan pemeliharaan kesehatan tidak efektif.

b. Manfaat Bagi Instansi Terkait (Puskemas)

Dari hasil dari studi kasus ini dapat menambahkan wawasan atau bisa menambahkan pengetahuan di wilayah puskesmas kalibalangan.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien diabetes melitus yang mengalami masalah keperawatan pemeliharaan kesehatan tidak efektif sehingga pasien dan keluarga dapat mengendalikan dan mencegah terjadinya komplikasi.